



Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)

Khairiyah Naqa Salwa, Aminuddin, Farida Khairani Lubis

Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara

khairiyahsalwa19@gmail.com, aminuddin@fe.uisu.ac.id, farida_khairani@fe.uisu.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulisan ini mengangkat topik tentang ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dari tahun 2022-2024. Populasi dari penelitian ini adalah berjumlah 79 perusahaan. Untuk menentukan ukuran sampel yang dapat mewakili populasi maka dilakukan pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu sebanyak 13 perusahaan yang menjadi sampel dengan jenis data kuantitatif. Metode pengujian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 22. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen serta sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, Secara simultan ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan properti dan real estate.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen

Abstract

This study aims to determine the influence of firm size, liquidity, and leverage on the dividend policy of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). To keep the scope focused, the study specifically addresses the impact of firm size, liquidity, and leverage on dividend policy. The research is limited to property and real estate companies listed on the IDX, with the sample consisting of companies from this sector. The data utilized covers the period from 2022 to 2024. The total population comprises 79 companies. A purposive sampling method was employed to select a representative sample, resulting in 13 companies being analyzed using quantitative data. Multiple linear regression analysis, performed via SPSS version 22, was used to test the hypotheses. This study seeks to provide empirical insight into the factors influencing dividend policy and to serve as a reference for management and investors in their decision-making processes. Furthermore, it is expected to provide a basis for future research regarding corporate financial variables. The results indicate that firm size and liquidity do not have a significant effect on dividend policy, whereas leverage has a significant negative effect. However, when considered simultaneously, firm size, liquidity, and leverage have a significant positive effect on the dividend policy of property and real estate companies.

Keywords: Firm Size, Liquidity, Leverage, Dividend Policy.

1. Pendahuluan

Persaingan di dunia bisnis semakin berkembang seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk dapat terus bertahan dan menjalani usaha, sebuah perusahaan perlu bersaing dengan yang lain melalui inovasi dan penetapan tujuan yang jelas. Tujuan utama dari perusahaan yang didirikan adalah untuk meraih keuntungan maksimal. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka semakin mudah pula perusahaan dalam melakukan

operasionalnya. Untuk mendukung kelancaran operasional, perusahaan bisa mencari sumber dana, yang salah satunya adalah melalui penggunaan laba ditahan, yaitu laba yang tidak dibagikan sebagai dividen.

Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Dalam menentukan kebijakan dividen, perlu dipertimbangkan kelangsungan hidup suatu perusahaan sehingga laba tidak hanya digunakan untuk membagi dividen, tetapi juga disisihkan untuk berinvestasi atau membayar utang. Perusahaan yang tetap ingin hidup dalam dunia bisnis tidak akan berdiam diri, tetapi justru akan memanfaatkan dana yang ada untuk berinvestasi agar perusahaan terus bertumbuh. Kebijakan dividen juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor keuangan, seperti ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage. Perusahaan besar dengan sumber daya yang lebih besar cenderung lebih mampu membagikan dividen. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik juga memiliki kemampuan lebih besar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga lebih fleksibel dalam mendistribusikan dividen. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat leverage tinggi memiliki beban utang besar sehingga dana yang tersedia untuk membayar dividen menjadi lebih terbatas.

Industri properti dan real estate merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Sifatnya yang padat modal serta keterkaitan dengan berbagai sektor menjadikan industri ini mampu memberikan efek berganda yang luas. Antara tahun 2022 dan 2024, industri properti dan real estate di Indonesia mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh pergeseran rasio keuangan, terutama dalam likuiditas dan utang. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi biasanya mampu menjaga stabilitas keuangan mereka dan melihat pemulihan harga saham ketika kondisi ekonomi membaik setelah pandemi. Di sisi lain, beberapa perusahaan dengan utang yang cukup tinggi menghadapi tekanan pada harga saham mereka, khususnya di tahun 2022, saat biaya pinjaman meningkat karena kenaikan suku bunga di seluruh dunia.

Seiring meningkatnya kebutuhan hunian dan aktivitas bisnis, sektor properti dan real estate menunjukkan perkembangan yang pesat. Namun, dinamika ekonomi yang terjadi beberapa tahun terakhir turut memengaruhi kinerja sektor ini. Periode setelah pandemi menunjukkan adanya tekanan pada kinerja perusahaan, termasuk pada aspek likuiditas, leverage, dan kebijakan dividen.

Mengenai struktur pendanaan, Debt to Equity Ratio menunjukkan perbedaan yang signifikan antar perusahaan. Misalnya, terdapat perusahaan yang memiliki Debt to Equity Ratio yang sangat tinggi, yang menunjukkan ketergantungan yang besar terhadap utang, sehingga meningkatkan risiko finansial. Di sisi lain, terdapat perusahaan yang memiliki Debt to Equity Ratio yang lebih rendah, yang mencerminkan pendekatan modal yang lebih berhati-hati dan pengendalian yang baik terhadap risiko leverage. Sementara untuk Dividend Payout Ratio, sebagian besar perusahaan tidak membagikan dividen selama periode tersebut, yang menandakan bahwa keuntungan lebih banyak digunakan untuk kebutuhan operasional atau untuk ekspansi. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan perbedaan dalam strategi keuangan yang diterapkan oleh perusahaan dalam pengelolaan likuiditas, hutang, dan kebijakan dividen selama tiga tahun terakhir. Selain itu, data total aset menunjukkan variasi yang signifikan di antara berbagai perusahaan. Sejumlah perusahaan menampilkan pola pertumbuhan total aset yang meningkat setiap tahunnya, yang menunjukkan bahwa mereka memperluas usaha, menambah proyek, dan memiliki kemampuan untuk memperbesar operasi mereka. Di sisi lain, beberapa perusahaan memperlihatkan penurunan total aset secara bertahap, yang mungkin menunjukkan adanya penjualan aset, penurunan nilai properti, atau penerapan strategi efisiensi.

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen. Perusahaan yang memiliki ukuran besar biasanya lebih mudah mengakses pasar modal. Dengan begitu, mereka dapat memperoleh dana dalam jumlah yang lebih besar, asalkan perusahaan tersebut menerapkan kebijakan dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan yang tercermin dalam total aset ini merupakan indikator penting dalam menilai kapasitas dan kemampuan operasional perusahaan. Selain ukuran perusahaan, likuiditas turut menunjukkan peran penting dalam menentukan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk pembagian dividen. Salah satu faktor pada rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan adalah Current Ratio (CR), yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kebijakan dividen adalah leverage, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Leverage

yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan mengurangi laba yang tersedia untuk dibagikan sebagai dividen.

Berdasarkan fenomena tersebut, terlihat bahwa terdapat inkonsistensi hasil penelitian (research gap) terkait pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage terhadap kebijakan dividen, khususnya pada sektor properti dan real estate pasca pandemi (2022–2024). Hal ini menjadi dasar penting bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut hubungan antar variabel tersebut pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dari penelitian ini adalah berjumlah 79 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk menentukan ukuran sampel yang dapat mewakili populasi maka dilakukan pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu sebanyak 13 perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage sebagai variabel independen, serta kebijakan dividen sebagai variabel dependen.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif, analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis melalui uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial, uji f untuk mengetahui pengaruh secara simultan, serta uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk menyajikan pandangan umum tentang ciri-ciri data dalam penelitian. Dalam studi ini, terdapat 13 perusahaan dari sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 39 selama 3 tahun. Berikut adalah pengklasifikasian ukuran perusahaan, likuiditas (*Current Ratio*), dan leverage (*Debt to Equity Ratio*) pada perusahaan property & *real estate* yang terdaftar di BEI selama 2022-2024 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Properti & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024

No	Kode	Tahun	Total Aset	Log n
1	APLN	2022	Rp28,617,781,741	24.0772941
		2023	Rp28,327,551,612	24.06710072
		2024	Rp26,119,677,426	23.98595479
2	DILD	2022	Rp16,351,848,378,006	30.42536206
		2023	Rp14,603,908,143,192	30.31231029
		2024	Rp13,703,553,080,897	30.24867626
3	PWON	2022	Rp30,602,179,916	24.14433708
		2023	Rp32,710,786,983	24.21097074
		2024	Rp35,371,085,149	24.28916052
4	CTRA	2022	Rp41,902,382	17.55085323
		2023	Rp44,115,215	17.60231529

		2024	Rp47,022,702	17.66614106
5	LPKR	2022	Rp49,870,897	17.72494816
		2023	Rp49,570,824	17.71891299
		2024	Rp53,783,859	17.80048396
6	BSDE	2022	Rp64,999,403,480,787	31.80539921
		2023	Rp66,827,648,486,393	31.83313801
		2024	Rp76,023,348,886,846	31.96206163
7	ASRI	2022	Rp22,298,925,271	23.82780432
		2023	Rp22,236,236,864	23.82498909
		2024	Rp22,019,031,433	23.81517298
8	BKSL	2022	Rp16,721,760,263,807	30.447732
		2023	Rp19,886,877,883,420	30.62108123
		2024	Rp21,188,290,505,406	30.68446981
9	PLIN	2022	Rp12,369,620,391	23.23850934
		2023	Rp12,242,514,110	23.22818049
		2024	Rp12,767,559,604	23.27017338
10	JRPT	2022	Rp12,251,800,500	23.22893874
		2023	Rp13,206,898,387	23.30400514
		2024	Rp14,102,617,675	23.36962627
11	INPP	2022	Rp9,163,821,178,882	29.84628437
		2023	Rp9,345,250,655,467	29.86588938
		2024	Rp9,714,910,991,638	29.90468304
12	PANI	2022	Rp28,009,932,530	24.05582502
		2023	Rp33,712,005,494	24.24111986
		2024	Rp45,383,156,480	24.53840687
13	DMAS	2022	Rp6,623,414,189,145	29.52163209
		2023	Rp6,718,508,462,422	29.53588729
		2024	Rp8,254,678,433,726	29.74180124

(Sumber: Diolah Peneliti, 2026)

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel deskriptif, ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ukuran perusahaan dalam sektor properti dan *real estate*. Penggunaan logaritma natural bertujuan untuk mengurangi perbedaan skala data dan menstabilkan varians, sehingga data tersebut lebih cocok untuk dianalisis.

Tabel 2. Data Likuiditas, Leverage dan Dividen Pada Perusahaan Properti & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024

No	Kode	Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Dividend Payout Ratio</i>
1	APLN	2022	1.958464633	1.295011152	0
		2023	1.301290602	1.105917761	0
		2024	2.433227435	0.894971033	0
2	DILD	2022	1.043336921	1.630753116	7.67686
		2023	1.140162036	1.233293005	0.068769242
		2024	1.080226205	1.031085054	0.013063702
3	PWON	2022	4.652920365	0.477062083	0.032115674
		2023	5.155884981	0.434977283	0.050413445
		2024	4.768880095	0.429596999	0.064861421
4	CTRA	2022	2.18647685	1.003658884	0.028432751
		2023	2.423235143	0.949868233	0.03007399
		2024	1.98598848	0.910301507	0.034793094
5	LPKR	2022	3.12505104	1.605599844	0
		2023	3.004508876	1.528294109	0
		2024	3.107744683	0.737930626	0

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13610>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

6	BSDE	2022	2.610699428	0.708467824	0
		2023	2.46894635	0.621967857	0
		2024	2.15554622	0.606602457	0
7	ASRI	2022	0.978071095	1.09524682	0
		2023	0.787736893	0.972839179	0
		2024	0.764559507	0.942443327	0
8	BKSL	2022	2.022029898	0.619821635	0
		2023	1.167757548	0.313438249	0
		2024	0.944400444	0.398196053	0
9	PLIN	2022	2.212732923	0.119922034	0.28222814
		2023	1.686601045	0.124274753	0.587176497
		2024	1.610197956	0.12493013	0.385641612
10	JRPT	2022	1.008942663	0.419339165	0.292981832
		2023	0.874716809	0.424564063	0.266168088
		2024	1.055576804	0.393588861	0.26912535
11	INPP	2022	3.133031525	0.596515132	0.30847829
		2023	1.914974699	0.576370747	0.366915118
		2024	1.941853239	0.543198315	0.12507725
12	PANI	2022	1.006107399	2.729487254	0
		2023	1.984147036	0.766040278	0.407978086
		2024	1.996180045	0.706394402	0.164393448
13	DMAS	2022	4.815495707	0.156999194	0.692219487
		2023	5.966452312	0.142526917	0.875683569
		2024	6.337502495	0.144178556	0

(Sumber: Diolah Peneliti, 2026)

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi mengenai gambaran data meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar diviasi dari variabel-variabel penelitian.

Tabel 3. *Descriptive Statistic*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ukuran_perusahaan	39	17.55	31.96	25.4240	4.58288
likuiditas	39	.76	6.34	2.3285	1.46903
leverage	39	.12	2.73	.7568	.52510
dividen	39	.00	.88	.1371	.21581
Valid N (listwise)	39				

(Sumber: Hasil Output, 2026)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang terdapat dalam tabel tersebut, penelitian ini melibatkan 39 observasi yang berasal dari perusahaan di sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria pemilihan sampel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model analisis normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *test One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18516263
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.111
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 ^c

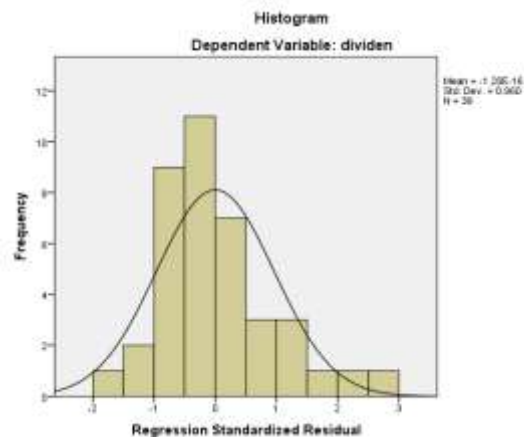
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

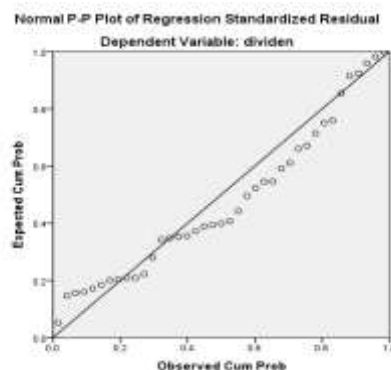
(Sumber: Hasil output SPSS, 2026)

Berdasarkan tabel di atas, ditunjukkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* terhadap data *unstandardized residual* dengan jumlah sampel sebanyak 39. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.071 dimana nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 1. Grafik Histogram
 (Sumber: Hasil Output, 2026)

Melihat histogram yang ada pada gambar tersebut, dapat dilihat bahwa penyebaran residual terstandarisasi untuk variabel dependen *dividen* cenderung menunjukkan pola hampir normal. Hal ini terlihat dari bentuk histogram yang cukup simetris dan adanya kurva normal yang mengikuti pola data tersebut.



Gambar 2. Normal P P-Plot
 (Sumber: Hasil Output SPSS, 2026)

Berdasarkan gambar Normal P–P Plot *Residual Standar Regresi* untuk variabel dependen dividen, terlihat bahwa titik-titik residual tersebar di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Pola ini menunjukkan bahwa distribusi residual hampir normal, meskipun ada sedikit penyimpangan pada beberapa titik, tetapi tetap dalam batas yang dapat diterima.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji ada tidaknya hubungan linier yang sempurna diantara variabel-variabel independent.

Tabel 5.
 Hasil Uji Multikolinieritas

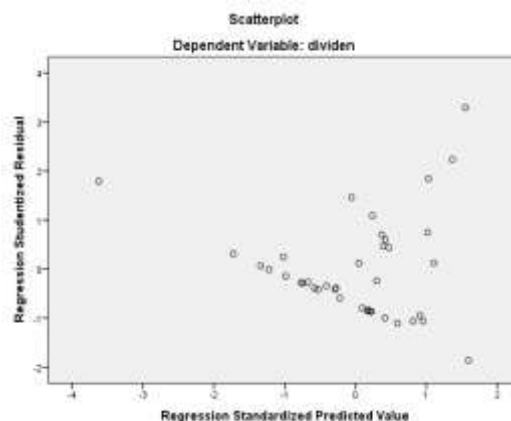
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.262	.215		1.217	.232		
ukuran_perusahaan	-.001	.007	-.011	-.075	.940	.929	1.076
likuiditas	.015	.023	.103	.662	.513	.874	1.144
leverage	-.194	.066	-.471	-2.936	.006	.816	1.225

a. Dependent Variable: dividen
 (Sumber: Hasil Ouput SPSS, 2026)

Berdasarkan informasi dari Tabel 5, mengenai hasil pengujian multikolinearitas, dapat dilihat bahwa semua variabel independen dalam model regresi, seperti ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage, tidak menunjukkan masalah multikolinearitas. Hal ini terlihat dari nilai Tolerance setiap variabel yang lebih tinggi dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang juga lebih kecil dari 10. Secara spesifik, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance sebesar 0,929 dan VIF 1,076, variabel likuiditas memiliki nilai tolerance 0,874 dengan VIF 1,144, sedangkan variabel leverage memiliki nilai tolerance 0,816 dan VIF 1,225.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi lain.



Gambar 3. Hasil *Scatterplot*
 (Sumber: Hasil Output SPSS, 2026)

Berdasarkan Gambar 2, dari hasil Scatterplot, dapat diamati bahwa titik-titik data yang menunjukkan hubungan antara nilai prediksi terstandarisasi dan residual terstudentisasi tersebar secara acak, baik di atas maupun di bawah nol pada sumbu Y, tanpa membentuk pola tertentu seperti pola bergelombang, mengerucut, atau melebar. Penyebaran titik yang acak ini mengindikasikan bahwa varians residual tetap konstan pada setiap nilai prediksi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidak adanya kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam penelitian.

Tabel 6. Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.514 ^a	.264	.201	.19294	1.317

a. Predictors: (Constant), leverage, ukuran_perusahaan, likuiditas

b. Dependent Variable: dividen

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2026)

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.317, dengan dL (1.328) dan dU (1.657), sehingga hasil pengujian berada pada daerah ragu-ragu (*inconclusive*). Dengan demikian, uji Durbin Watson tidak dapat memberikan kesimpulan yang pasti mengenai ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Karena hasil uji Durbin Watson berada pada daerah terjadi autokorelasi, maka untuk memastikan ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi, penelitian ini menggunakan uji Breusch Godfrey (LM Test) sebagai uji lanjutan.

Tabel 7. Uji Autokorelasi Breusch Godfrey

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.006	.213		-.028	.978		
	ukuran_perusahaan	.000	.007	.006	.038	.970	.920	1.087
	likuiditas	-.008	.023	-.061	-.339	.737	.815	1.227
	leverage	.018	.065	.051	.276	.784	.789	1.267
	Lag	.360	.170	.360	2.120	.042	.925	1.082

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual
 (Sumber: Hasil Output SPSS, 2026)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.042. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji t (Persial)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Apabila nilai t-hitung > t-tabel maka variabel independent secara parsial dinyatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.262	.215		1.217	.232		
ukuran_perusahaan	-.001	.007	-.011	-.075	.940	.929	1.076
likuiditas	.015	.023	.103	.662	.513	.874	1.144
leverage	-.194	.066	-.471	-2.936	.006	.816	1.225

a. Dependent Variable: dividen
 (Sumber: Hasil Output SPSS, 2026)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui pengaruh antar variabel sebagai berikut, yaitu:

1. Variabel Ukuran Perusahaan (X1)
 Nilai t-hitung untuk variabel ukuran perusahaan sebesar -0.075, artinya nilai t-hitung < t-tabel = -0.075 < 1.690, dengan nilai Sig sebesar 0.940 > 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen dan hipotesis H1 ditolak.
2. Variabel Likuiditas (X2)
 Nilai t-hitung untuk variabel likuiditas sebesar 0.662, artinya nilai t-hitung < t-tabel = 0.662 < 1.690, dengan nilai Sig sebesar 0.513 > 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen dan hipotesis H2 ditolak.
3. Variabel Leverage (X3)
 Nilai t-hitung untuk variabel leverage sebesar 2.936, artinya nilai t-hitung > t-tabel = 2.936 > 1.690, dengan nilai Sig sebesar 0.006 < 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel leverage (X3) berpengaruh signifikan terhadap dividen dan hipotesis H3 diterima.

Uji f (Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai F-hitung > F-tabel maka semua variabel independent secara simultan dinyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.467	3	.156	4.181	.012 ^b
Residual	1.303	35	.037		
Total	1.770	38			

a. Dependent Variable: dividen
 b. Predictors: (Constant), leverage, ukuran_perusahaan, likuiditas
 (Sumber: Hasil Output, 2026)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F-hitung sebesar 4.181 dengan tingkat signifikansi 0.012. Dengan demikian F-hitung > F-tabel (4.181 > 2.874). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage) secara simultan berpengaruh signifikan (0.012 < 0.05) terhadap variabel dependent (kebijakan dividen). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H4 dinyatakan diterima.

Uji Determinasi

Uji determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat.

Tabel 10. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.514 ^a	.264	.201	.19294

a. Predictors: (Constant), leverage, ukuran_perusahaan, likuiditas

b. Dependent Variable: dividen

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2026)

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R square sebesar 0.264. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (kebijakan dividen) sebesar 26.4%, sedangkan sisanya sebesar 73.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dengan maksud untuk memperoleh gambaran hubungan fungsional antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.262	.215	
	ukuran_perusahaan	-.001	.007	-.011
	likuiditas	.015	.023	.103
	leverage	-.194	.066	-.471

a. Dependent Variable: dividen

Sumber: Hasil SPSS, 2026

Berdasarkan tabel di atas diperoleh koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan -0,001, Likuiditas = 0,015, *Leverage* = -0,194, dengan konstanta 0,262 maka dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,262 - 0,001X_1 + 0,015X_2 - 0,194X_3 + e$$

Berdasarkan hasil output, diperoleh nilai konstanta sebesar 0.262 dengan standar error 0.215. Konstanta ini menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan, likuiditas, dan *leverage* diasumsikan bernilai nol, maka nilai dividen diperkirakan sebesar 0.262. Konstanta yang bernilai positif mengindikasikan bahwa tanpa pengaruh ketiga variabel independent tersebut, perusahaan tetap memiliki kecenderungan membagikan dividen pada tingkat tertentu.

Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi (B) sebesar -0.001 dengan standar error 0.007 dan nilai Beta sebesar -0.011. Nilai koefisien yang negative menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki arah hubungan yang berlawanan dengan dividen. Artinya, setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan akan menurunkan dividen sebesar -0.001 dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, dari nilai Beta yang sangat kecil dan mendekati nol -0.001, pengaruh ukuran perusahaan terhadap dividen tergolong sangat lemah.

Variabel likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar 0.015 dengan standar error 0.023 dan nilai Beta sebesar 0.103. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa likuiditas memiliki hubungan searah dengan dividen. Artinya, setiap peningkatan satu satuan likuiditas akan meningkatkan dividen sebesar 0.015, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya, maka semakin besar kemungkinan perusahaan membagikan dividen. Namun demikian, berdasarkan nilai Beta 0.103, pengaruh likuiditas masih tergolong kecil.

Sementara itu, variabel *leverage* memiliki koefisien regresi sebesar -0.194 dengan standar error 0.066 dan nilai Beta sebesar -0.471. Koefisien negatif menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap dividen. Artinya, setiap kenaikan satu satuan *leverage* akan menurunkan dividen sebesar -0.194, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai Beta sebesar -0.471 merupakan yang paling besar secara absolut dibandingkan variabel lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi dividen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, maka kecenderungan perusahaan untuk membagikan dividen akan semakin rendah karena laba yang diperoleh lebih diprioritaskan untuk memenuhi kewajiban utang.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki arah hubungan negatif terhadap dividen, sedangkan likuiditas memiliki arah hubungan positif. Namun, dari segi kekuatan pengaruh, *leverage* merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kebijakan dividen dibandingkan ukuran perusahaan dan likuiditas.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,940, angka tersebut jauh lebih besar dari tingkat signifikansi yang umum digunakan yaitu 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian, secara statistik hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen ditolak. Artinya, besar atau kecilnya ukuran perusahaan dalam sampel penelitian ini tidak dapat menjelaskan perubahan dalam kebijakan pembagian dividen. Selain itu, nilai *t* hitung sebesar -0,075 yang sangat kecil juga memperkuat bahwa kontribusi ukuran perusahaan terhadap variasi kebijakan dividen sangat lemah. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan besar belum tentu membagikan dividen lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil, dan sebaliknya.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa likuiditas memiliki arah hubungan yang searah dengan kebijakan dividen. Artinya, setiap kenaikan satu satuan likuiditas akan meningkatkan kebijakan dividen sebesar 0,015 satuan, dengan asumsi variabel lain seperti ukuran perusahaan dan *leverage* tetap. Secara teoritis, hal ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin besar kemungkinan perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham. Namun demikian, jika dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,513, angka tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Dengan kata lain, meskipun arah hubungannya positif, pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk membuktikan bahwa perubahan likuiditas benar-benar memengaruhi kebijakan dividen dalam penelitian ini.

Nilai *t* hitung sebesar 0,662 yang relatif kecil juga menunjukkan bahwa kontribusi likuiditas dalam menjelaskan variasi kebijakan dividen masih lemah. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi belum tentu membagikan dividen lebih besar, karena dana yang tersedia bisa saja digunakan untuk kebutuhan operasional, investasi, atau ekspansi usaha.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki hubungan positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang diteliti.

Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Dividen

Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,006, angka tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen dapat diterima. Secara statistik, *leverage* terbukti memiliki pengaruh nyata dalam menjelaskan perubahan kebijakan dividen pada perusahaan yang diteliti. Nilai *t* hitung sebesar -2,936 yang lebih besar dari *t* tabel (secara absolut) juga

memperkuat bahwa pengaruh leverage signifikan. Selain itu, jika dilihat dari nilai Standardized Coefficients (Beta) sebesar -0,471, leverage merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi kebijakan dividen dibandingkan ukuran perusahaan dan likuiditas. Nilai Beta yang paling besar secara absolut menunjukkan bahwa perubahan *leverage* memberikan dampak yang paling kuat terhadap naik turunnya dividen.

Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat utang (*leverage*) yang tinggi cenderung memprioritaskan laba untuk membayar kewajiban dan bunga utang dibandingkan membagikan dividen kepada pemegang saham. Semakin tinggi beban utang perusahaan, semakin kecil kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, serta menjadi variabel yang paling berpengaruh dalam penelitian ini.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage secara Simultan Terhadap Kebijakan Dividen

Nilai F hitung sebesar 4,181 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,012. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umum digunakan yaitu 0,05 (5%). Karena nilai $0,012 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen dapat diterima.

Selain itu, nilai *Sum of Squares* pada bagian Regression sebesar 0,467 menunjukkan variasi kebijakan dividen yang dapat dijelaskan oleh model regresi (yaitu oleh ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage). Sementara itu, nilai Residual sebesar 1,303 menunjukkan variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model dan dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Total variasi sebesar 1,770 merupakan keseluruhan variasi kebijakan dividen dalam penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun secara parsial tidak semua variabel berpengaruh signifikan, namun secara simultan ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

4. Kesimpulan

1). Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. 2). Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. 3). Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. 4). Secara simultan, ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Reference

1. Adang, F., Wijoyo, A., Goodwin, B., & Wiryajaya, S. (2025). *The Effect of Leverage , Profitability , Liquidity , Firm Size , and RETA on Dividend Policy*. 4(08), 825–837. <https://doi.org/10.58471/esaprom.v4i08>
2. Agustina, N. (2020). *Pengaruh cash position dan firm size terhadap kebijakan dividen dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor agrikultur*. 8, 586–598.
3. Angela, M. G., & Daryanti, S. (2023). *The Effect Of Leverage , Liquidity , And Firm Size On Dividend Policy*. 1(2), 257–265.
4. Anggraini, L. D. (2022). *Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap kebijakan dividen dengan firm size sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor infrastructure, utilities, and transportation*. 10, 68–81.
5. Aryani, N. K. D., & Ni Ketut Muliati. (2020). *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Oktober 2020*. 572–601.
6. Astiti, (2022). *Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Idx30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2019-2022*.
7. Az-zahra, D., & Budi, S. (2025). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)*. 23(8).
8. Bramaputra, E. D., & Musfitria, A. 2022. (2022). *Pengaruh Likuiditas , Leverage , Pertumbuhan Perusahaan , dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Makanan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. 3(3), 424–439.
9. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). (2023). *An Overview of Financial Management*. 11.
10. Christoper, E., Sirait, J., Butar-butur, H., & Melianna, S. (2023). *The Influence of Firm Size , Profitability , and Solvency on Dividend Policy in BEI-Listed Property Companies (2019-2023)*.
11. Dewi, V. S., & Ekadjaja, 2020. (2020). *Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur*. 1, 118–126.
12. Dwi Lesno Panglipursari, R. N. (2024). *Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 : Peran Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Likuiditas*. 2(2), 71–81.

13. El, E., Khoiro, U., & Handayani, S. R. (2019). *The Influence Of Capital Structure And Firm Size On (An Empirical Study at Property and Real Estate Sector Listed in Indonesia Stock Exchange during the periods of 2009-2012)*. 1–10.
14. Eni Puji Estuti, Silvia Hendrayanti, W. F. (2020). *Analisis Likuiditas, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan. 1*.
15. Eri Septika, Rina Mudjiyanti, Eko Hariyanto, H. W. (2021). *Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, likuiditas, dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen. 1(2)*.